

Kajian Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Banggai Kepulauan
Study of Marine Tourism Development in Banggai Islands Regency

Roberto Patar Pasaribu*, Aris Kabul Pranoto, Chrisoetanto Pattirane

Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

*Korespondensi: roberto_pasa@yahoo.com

Recived : February 2022 Accepted : May 2022

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata bahari pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek serta daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan lautan, berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna dan rekreasi pantai. Didasarkan pada data sekunder dan pengamatan langsung, menunjukkan bahwa di Banggai Kepulauan terdapat potensi wisata bahari yang sangat besar, yaitu adanya daya tarik pantai, pesisir, pulau dan keanekaragaman hayati dibawah laut. Tujuan kajian ini adalah memberikan gambaran kondisi potensi wisata bahari yang terdapat di Banggai Kepulauan dan membuat konsep pengembangan wisata bahari untuk daerah tersebut. Kajian ini juga berupaya menginventarisasi potensi wisata bahari yang ada dengan menyediakan data potensi, baik keseragaman hayati-nonhayati maupun sosial dan budaya sebagai penunjang daya tarik bagi pengembangan wisata bahari. Analisa dilakukan dengan analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata bahari tersebut. Dari analisa SWOT yang dilakukan diperoleh bahwa daerah wisata bahari di Banggai Kepulauan dapat dikembangkan karena mempunyai kekuatan internal yaitu memiliki banyak potensi wisata bahari dan terdapat peluang yaitu adanya jalur transportasi laut yang rutin dan jalur wisata laut yang melewati daerah tersebut.

Kata kunci : objek wisata, wisata bahari, wisata alam, rekreasi pantai

ABSTRACT

The development of marine tourism is essentially an effort to develop and utilize marine tourism objects and attractions in coastal and ocean areas, in the form of beautiful natural wealth, diversity of flora and fauna. and beach recreation. Based on secondary data and direct observations, it shows that in the Banggai Islands there is a very large marine tourism potential, namely the attractiveness of beaches, coasts, islands and underwater biodiversity. The purpose of this study is to provide an overview of the potential conditions for marine tourism in the Banggai Islands and create a concept for developing marine tourism for the area. This study also seeks to make an inventory of the existing marine tourism potential by providing potential data, both biological-non-biological and social and cultural uniformity as a supporting attraction for the development of marine tourism. The analysis is carried out using a SWOT analysis to see the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of marine tourism. From the SWOT analysis, it was found that the marine tourism area in the Banggai Islands can be developed because it has internal strengths, namely it has a lot of potential for marine tourism and there are opportunities, namely the existence of routine sea transportation routes and marine tourism routes that pass through the area.

Key words: tourism object, marine tourism, nature tourism, beach recreation

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai wilayah pesisir yang sangat luas yang membentang sepanjang Sabang hingga Merauke. Wilayah pesisir

tersebut mempunyai banyak potensi yang bisa dimanfaatkan seperti potensi perikanan, kelautan, pertanian, energi dan juga pariwisata. Potensi pariwisata yang ada di

wilayah pesisir dapat mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah pesisir jika bisa dikelola dengan baik (Rif'an, 2018).

Wisata bahari adalah jenis wisata minat khusus yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan kelautan, baik diatas permukaan laut (marine), maupun kegiatan yang dilakukan dipermukaan laut (submarine). Wisata bahari disebut juga wisata minat khusus yaitu suatu bentuk perjalanan wisata yang mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus terhadap suatu objek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi atau daerah tujuan wisata (Masjhoer, 2019).

Konsep wisata bahari didasarkan pada pemandangan, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya yang dimiliki pesisir dan lautan. Konsep dan definisi mengenai wisata bahari terbagi menjadi dua yaitu wisata pesisir dan wisata bahari. Wisata pesisir adalah wisata yang berhubungan dengan kegiatan leisure dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan lepas pantai sedangkan wisata bahari adalah wisata yang berhubungan dengan wisata pantai tapi lebih mengarah pada pada perairan laut dalam (Abdillah, 2016).

Pengembangan wisata bahari pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing – masing daerah. Reaksi atas pengembangan pariwisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang (Wakhidah et al., 2013).

Strategi dalam pengembangan wisata bahari harus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal untuk menjadikannya

lebih baik dari kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan kelestarian alam dengan ikut mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya (Abdillah, 2016).

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Tengah dan beribukota di Salakan. Kabupaten ini sebelumnya merupakan kesatuan wilayah dengan Kabupaten Banggai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.160,46 km (darat) dan 18.828,10 km (laut) dengan panjang pantai 1.714,218 Km.

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga diperlukan suatu bentuk pengelolaan yang bijaksana dan terarah. Sektor pariwisata yang saat ini kebanyakan masih menitik beratkan kepada objek wisata alam pantai yang banyak ditemukan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Wisata laut yang terdiri dari bermacam-macam jenis seperti diving, snorkeling, glass bottom boat dan lain-lain belum banyak diminati masyarakat. Hal ini disebabkan masih ada anggapan bahwa wisata laut merupakan wisata yang mahal karena memerlukan dana yang banyak baik untuk peralatan maupun untuk transportasi ke lokasi wisata (Kepulauan, 2021a).

Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Banggai Kepulauan juga kaya akan keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata. Keindahan alam yang terdapat di daerah ini tidak hanya dinikmati oleh wisatawan domestik, namun juga wisatawan asing. Namun sektor pariwisata masih belum berkembang di Kabupaten Banggai Kepulauan. Oleh karena itu masih diperlukan promosi yang gencar serta pengadaan sarana prasarana yang menunjang serta kemudahan transportasi (Kepulauan, 2021a).

Wisata Kabupaten Banggai Kepulauan didominasi sumberdaya wisata bahari dan daya tarik kepulauan. Sebenarnya disamping keindahan wilayah pesisir dan keunikan panorama bawah laut, Kabupaten Banggai Kepulauan juga menyimpan potensi wisata alam cukup menarik dan budaya warisan kerajaan pada masa lampau. Wisatawan bisa

menyaksikan kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan (Kepulauan, 2021a).

Tujuan kajian ini adalah membuat konsep pengembangan wisata bahari di Banggai Kepulauan dan menginventarisasi potensi wisata bahari yang ada dengan menyediakan data potensi wisata bahari di Kabupaten Banggai Kepulauan. Untuk melakukan kajian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelumnya serta data potensi wisata dari pemerintah daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diambil dari berbagai sumber dan kemudian dianalisis menggunakan SWOT. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahanya (Insani, 2010) dan (Rahmin 2019).

METODE PENELITIAN

Pengamatan dilakukan di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan melakukan survey ke beberapa lokasi yang berpotensi sebagai objek wisata bahari dan melakukan wawancara dengan penduduk setempat.



Gambar 1. Lokasi Pengamatan, di Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 menetapkan pulau-pulau di tengah lautan tersebut menjadi daerah otonom Banggai Kepulauan, sementara kabupaten induk tetap disebut Kabupaten Banggai dan pemekarannya disebut Kabupaten Banggai

Kepulauan (Bangkep) (Dinkes Bangkep, 2015).

Secara administratif, Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari 19 kecamatan, 6 kelurahan dan 187 desa.. Banggai Kepulauan terdiri dari gugusan atau rangkaian pulau-pulau berukuran sedang dan kecil. Luas hamparan laut di wilayah ini lima kali lipat dibandingkan dengan luas daratannya (Kepulauan, 2021b).

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah survey langsung ke lapangan untuk pengumpulan data dengan pengambilan gambar kondisi lapangan dan wawancara dengan penduduk setempat. Data sekunder adalah data pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya oleh instansi pemerintah atau swasta maupun data dari pemerintah daerah setempat juga dari situs Kabupaten Banggai Kepulauan.

Data Potensi Wisata Bahari

Kegiatan penelitian wisata bahari di Kabupaten Banggai Kepulauan mengambil lokasi di pantai Banggai Lalongo, pantai Lambangan Pauno, pantai pasir putih dan Keraton Banggai di pusat kota Banggai. Selain itu lokasi pengamatan juga dilakukan di Pulau Peleng yaitu di kecamatan Totikum dan kecamatan Tinangkung. Di kecamatan Totikum obyek yang diamati terdiri dari Pantai Keleko, Pantai Pasir Panjang, Pantai Kombutokan, Pantai Mendel dan Pantai Boniton, sedangkan di kecamatan Tinangkung obyek yang diamati adalah Pantai Palam, Pantai Loksagu dan Pantai Kautu. Untuk pengamatan potensi yang terdapat didalam laut dilakukan di perairan Lo. Bangkurung, yaitu pengamatan terumbu karang, ikan dan biota laut lainnya yang dilakukan dengan penyelaman untuk pengambilan dokumentasi.

Potensi dan Daya Tarik Wisata Bahari

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga diperlukan suatu bentuk pengelolaan yang bijaksana dan terarah. Sektor pariwisata saat ini kebanyakan masih menitik beratkan kepada objek wisata alam

pantai pasir putih yang banyak ditemukan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Wisata laut yang terdiri dari bermacam-macam jenis seperti diving, snorkeling, glass bottom boat, memancing dan lain-lain belum banyak diminati masyarakat. Hal ini disebabkan masih ada anggapan bahwa wisata laut merupakan wisata yang mahal karena memerlukan dana yang banyak baik untuk peralatan maupun untuk transportasi ke lokasi wisata.

Potensi Wisata Pantai dan Pesisir

Klasifikasi pantai di Kabupaten Banggai Kepulauan secara garis besar dapat di bagi menjadi pantai berbeting, pantai berpasir, pantai mangrove. Keceragaman topografi atau kenampakan dan batuan penyusun memiliki ciri khas dan kenampakan sangat kontras. Pantai berbeting sangat dominan di Kabupaten Banggai kepulauan, khususnya pada pulau-pulau yang berukuran sedang, seperti Pulau Peleng, Pulau Banggai, Pulau Labobo, Pulau Bangkurung, Pulau Sago. Pantai berpasir dapat dijumpai di semua pulau yang terdapat di Banggai Kepulauan, mulai pulau yang berukuran sedang sampai pulau yang berukuran kecil dan gusung. Material pantai berasal dari lapukan batuan penyusun pulau tersebut dan hasil rombakan terumbu karang dengan kemiringan lereng yang landai – datar.



Gambar 2. Pantai berpasir pada sisi Barat Pulau Maringi

Pantai mangrove cukup luas sebarannya di Kab. Banggai Kepulauan dan hampir dijumpai pada semua pulau. Selain berfungsi sebagai pelindung terhadap erosi dan abrasi, pantai ini memiliki daya tarik tersendiri dan menambah keseragaman jenis pantai yang terdapat di Banggai Kepulauan



Gambar 3. Gusung yang terdapat sebelah Tenggara Pulau Nal

Potensi Wisata Bawah Laut

Potensi yang ada di bawah laut seperti ikan, terumbu karang dan biota lainnya cukup bagus. Terutama terumbu karang secara umum keanekaragamannya masih baik, terutama daerah jauh dari daratan dan perkampungan, namun pada beberapa lokasi dijumpai terjadi kerusakan akibat aktifitas pemboman dan sianida.



Gambar 4. Kelimpahan Ikan Chromis di Karang Paisutanga

Keanekaragaman ikan karang sangat melimpah, terutama ikan hias bisa di jumpai di hampir seluruh perairan, selain ikan hias, ikan konsumsi, seperti sunu/kerapu, kakap, ikan bawal sering dijumpai dalam bentuk scoolling (gerombolan), masih dijumpai beberapa spesies langka, seperti napoleon, cardinal fish, kerapu bebek, lobster yang terdapat di perairan Pulau Bandang



Gambar 5. Kelimpahan Cardinal Fish di perairan Pulau Bandang

Daya Tarik Lainnya

Daya tarik lain yang dijumpai di perairan Banggai Kepulauan adalah terdapat dua lokasi atraksi ikan Lumba-Lumba yang dapat disaksikan setiap hari, tepatnya di perairan karang Paisutanga. Selain aktifitas lumba-lumba, juga burung camar dalam jumlah besar dengan mudah dapat dijumpai di perairan Banggai Kepulauan.



Gambar 6. Atraksi ikan Lumba-Lumba di Perairan Karang Paisutanga

Sarana Pendukung

Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu daerah sangat menentukan aktivitas dan gerak perekonomian daerah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan aksesibilitas suatu daerah adalah adanya jalan yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain serta jarak antara lokasi. Jarak antara ibu kota kecamatan di Kabupaten Banggai dengan kota disekitarnya relatif ada yang dekat dan jauh.

Akomodasi

Untuk menunjang arus wisatawan asing maupun domestik perlu dibangun sarana yang mendukung seperti akomodasi yaitu hotel, wisma, restoran dan lain-lain. Sarana penginapan di Kabupaten Banggai Kepulauan sampai saat ini masih dianggap kurang, baik dalam bentuk hotel, wisma maupun rumah penginapan biasa.

Kelembagaan dan Kebijakan

Struktur kelembagaan pemerintah di Kabupaten Banggai Kepulauan belum cukup mendukung bagi pembangunan keparawisataan di daerah ini. Ini terlihat dari belum adanya lembaga atau dinas pemerintah

yang khusus menangani kegiatan keparawisataan tersebut.

Sumber Daya Masyarakat

Adanya keterbukaan dan integrasi sosial dalam masyarakat merupakan modal sosial yang positif bagi kelangsungan pembangunan di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Dengan modal sosial tersebut setiap komponen masyarakat akan saling percaya dan bersinergi dalam membangun daerahnya. Sebagai kabupaten baru, Kabupaten Banggai Kepulauan membutuhkan peran serta masyarakatnya untuk bersinergi bersama pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan daerah dan mengejar ketertinggalannya dari daerah induk maupun daerah lainnya. Peran serta masyarakat dalam pembangunan di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat dari berdirinya berbagai aktivitas kelembagaan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial dan politik.

Pasar dan Promosi

Jika dilihat dari posisi lokasi Kabupaten Banggai Kepulauan yang terletak di Pulau Sulawesi maka diharapkan wisatawan yang datang menikmati wisata tersebut berasal dari masyarakat yang berada disekitar pulau Sulawesi. Namun demikian jika aksesibilitas dan akomodasi yang memadai dibangun serta promosi yang baik dilaksanakan oleh pemerintah, pengelola parawisata serta masyarakat maka tidak tertutup kemungkinan wisatawan dari luar provinsi maupun luar Indonesia datang ke lokasi wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam kajian pengembangan wisata bahari ini dilakukan dengan cara pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ferdinandus & Suryasih, (2014) metode ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan data awal perencanaan, pengembangan dan

pelaksanaan kepariwisataan di beberapa daerah di Banggai Kepulauan.

- b. Melakukan pengumpulan data dan gambaran kepariwisataan serta berbagai potensi khususnya wisata bahari yang dimiliki Banggai Kepulauan.
- c. Melaksanakan pengolahan terhadap data-data kondisi kepariwisataan daerah secara sistematis sehingga dapat diperoleh indikator-indikator awal mengenai potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh daerah.
- d. Memberikan analisa dan gambaran kondisi potensi wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan dan membuat konsep pengembangan wisata bahari.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam suatu perencanaan. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan kegiatan atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuty, 2014)

Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Komponen analisis SWOT ada 4 yaitu:

- a. *Strength-S* (Kekuatan); Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.
- b. *Weakness-W* (Kelemahan); Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.
- c. *Opportunity-O* (Peluang); Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang

organisasi untuk berkembang di masa depan.

- d. *Threats-T* (Ancaman); Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi organisasi. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran. Ancaman ini menjadi penghalang di masa sekarang dan yang akan datang.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakesses*) dan ancaman (*threats*) (Pusfita, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Daya Tarik Wisata Bahari

Secara umum kondisi pantai di Pulau Banggai mempunyai substrat pasir putih atau pasir granit, dengan topografi cukup landai dan ombaknya tidak besar, kecuali pada musim tertentu terutama pada bulan Agustus sampai September. Daya tarik dari pantai di Pulau Banggai ini adalah pasir putih yang bersih dan adanya batuan granit yang kuat dan terjal di belakang pantai, selain itu terdapat gua-gua yang menghadap pantai, seperti di Pantai Lambangan Pauno dan Pantai Pasir putih Desa Lambako. Selain itu juga adanya rumah keramat di atas bukit di belakang pantai Banggai Lalongo yang mempunyai cerita legenda tentang burung Maleo dan menjadi tempat pacara adat penyerahan telur burung Maleo setiap tahun.

Akses jalan menuju lokasi obyek wisata pantai di Pulau Banggai pada umumnya tidak terlalu sulit, tetapi ada beberapa lokasi yang aksesibilitasnya sukar. Untuk mencapai lokasi harus melalui jalan tanah dan jalan setapak ditengah kebun kelapa seperti menuju lokasi pantai Banggai Lalongo. Demikian juga dengan Pantai Lambangan Pauno akses menuju ke pantai sebenarnya sudah ada jalan sampai ke pantai tetapi agak jauh dari jalan

utama. Sedangkan untuk obyek wisata lainnya seperti Pantai Pasir Putih desa Lambako dan Keraton Banggai tidak ada masalah dengan aksesibilitasnya, karena letaknya ditepi jalan utama Pulau Banggai.

Sarana transportasi di Pulau Banggai tidak ada masalah karena banyak angkutan umum/ taksi untuk dalam kota dan bis kota yang rutenya mengelilingi pulau Banggai sedangkan sarana transportasi sepanjang pesisir dapat dilakukan dengan kapal-kapal kecil. Sarana akomodasi yang ada di Pulau Banggai terdiri dari 5 buah penginapan dengan kelas yang berbeda yaitu hotel Waleo, Don Merry dan tiga penginapan lainnya, dari kelima penginapan tersebut hanya beberapa penginapan yang dapat dikatakan layak huni untuk wisatawan, karena terdapat fasilitas kamar tidur ber AC dan cukup bersih.

Pulau Peleng merupakan pulau terbesar di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Pulau ini terbagi menjadi 6 Kecamatan. Akses menuju pulau Peleng dapat dilakukan dari dua arah, yaitu dari Kecamatan Banggai dan dari Luwuk. Akses ke Pulau Peleng dari Pulau Banggai dapat melalui beberapa pelabuhan penyeberangan yang ada di Pulau Peleng seperti pelabuhan penyeberangan di kecamatan Totikum dan pelabuhan penyeberangan di kecamatan Liang dan Bulagi Selatan dengan menggunakan perahu bermotor atau penduduk setempat menyebut "Batang Bodi". Sedangkan dari kota Luwuk dapat menggunakan kapal penyeberangan ke pelabuhan penyeberangan Salakan.

Kondisi pantai di Pulau Peleng hampir seluruhnya bersubstrat pasir putih atau pasir granit, dengan lereng yang landai dan perairan laut dangkal dan ombak yang kecil. Lokasi sampel penelitian di pulau Peleng adalah di pantai Keleko desa Subonon, Pantai Pasir Panjang Desa Abason, pantai Desa Kambutokan, Pantai Mendel, Pantai Desa Palam, Pantai Boniton di kecamatan Totikum, pantai Desa Kautu dan pantai teluk loksagu kecamatan Tinangkung. Dari lokasi pengamatan tersebut, lokasi pantai pada umumnya tidak terlalu jauh dari jalan utama

di Pulau Peleng. Jarak pantai dari jalan utama berkisar antara 50 meter.

Kondisi terumbu karang secara umum keanekaragamannya masih sangat tinggi, secara visual dapat dikatakan masih baik pada lokasi-lokasi tertentu, terutama daerah jauh dari daratan dan perkampungan/ pemukiman, namun pada beberapa lokasi dijumpai terjadi kerusakan akibat aktifitas pemboman dan sianida. Keanekaragaman ikan karang sangat melimpah, terutama ikan hias bisa di jumpai di hampir seluruh perairan, selain ikan hias, ikan konsumsi, seperti sunu/kerapu, kakap, ikan bawal sering dijumpai dalam bentuk schooling (gerombolan), masih dijumpai beberapa spesies langka, seperti napoleon, cardinal fish, kerapu bebek, lobster. Cardinal fish yang merupakan ikan endemik yang terdapat di Perairan Pulau Bandang.

Analisis SWOT Pengembangan Wisata Bahari

Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Banggai Kepulauan, dilakukan analisa SWOT sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan potensi wisata bahari yang ada. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata melalui penilaian faktor internal yang berupa kekuatan (*S*) dan kelemahan (*W*) serta faktor eksternal berupa peluang (*O*) dan ancaman (*T*) (Cahyani, n.d.).

Berdasarkan faktor SWOT tersebut untuk melakukan analisa pengembangan wisata bahari di Banggai Kepulauan dilakukan inventaris terhadap faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

Kekuatan (S) :

- Pantai bersih (pasir putih dan pecahan karang)
- Topografi pantai landai dan luas
- Terdiri dari pulau- pulau kecil dengan keanekaragaman biota laut tinggi
- Terdapat keunikan/ atraksi (bangunan kuno dan ikan lokal)

Kelemahan (W) :

- Akses jalan dari kota masih jelek (batu dan becek)
- Belum ada penataan lokasi/ pembersihan
- Sarana akomodasi/ hotel kurang memadai

- Belum ada rumah makan/ restoran yang layak.
- Peluang (O):**
- Terdapat jalur pelayaran kapal Peln dari Jakarta–Sorong yang sebulan 2 kali singgah di pelabuhan Banggai ;
 - Terletak di jalur pariwisata laut antara pulau Takabonerate Sulse dan Bunaken Sulut;
 - Terdapat tour travel yang ada di kota Luwuk;
 - Ada semangat dari masyarakat untuk melakukan wisata bahari;
- Ancaman (T):**
- Belum ada program prioritas khusus bidang pariwisata yang dilakukan di Kabupaten Banggai Kepulauan.
 - Data potensi wisata bahari yang dimiliki Pemerintah Banggai Kepulauan masih sangat minim, sehingga promosi tidak dapat dilakukan secara maksimal.
 - Sarana dan prasarana penunjang wisata bahari sangat minim dan belum memadai.
 - Masih minim sumberdaya manusia (SDM)

Tabel 1. Matriks Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

FAKTOR INTERNAL	
STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
S1 · Pantai bersih (pasir putih dan pecahan karang)	W1 · Akses jalan dari kota masih jelek (batu dan becek)
S2 · Terdiri dari pulau-pulau kecil dengan keanekaragaman biota laut tinggi, terdapat Cardinal fish yang merupakan ikan endemik	W2 · Belum ada penataan lokasi/ pembersihan
S3 · Terdapat keunikan/ atraksi (bangunan kuno dan ikan lokal)	W3 · Sarana akomodasi/ hotel kurang memadai
FAKTOR EKSTERNAL	
OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
O1 · Terdapat jalur pelayaran kapal Peln dari Jakarta – Sorong yang singgah di pelabuhan Banggai	T1 · Belum ada program/ prioritas khusus bidang pariwisata di kabupaten Banggai Kepulauan.
O2 · Terletak di jalur pariwisata laut antara pulau Takabonerate Sulse dan Bunaken Sulut	T2 · Data potensi Wisata bahari yang dimiliki Pemerintah Banggai Kepulauan masih sangat minim
O3 · Ada semangat dari masyarakat untuk melakukan wisata bahari	T3 · Sarana dan prasarana penunjang Wisata Bahari sangat minim dan belum memadai.

Untuk mendapatkan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran maka menurut Astina & Muliadisa, (2018) perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi yang akan dilaksanakan. Faktor–faktor internal dan eksternal dominan yang diidentifikasi sebagai potensi wisata bahari untuk menentukan strategi pengembangan parawisata bahari di Banggai Kepulauan dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari faktor internal yang menjadi kekuatan

(*strengths*) pengembangan wisata bahari adalah adanya pantai bersih yang putih yang didukung adanya pulau-pulau kecil dengan keanekaragaman biota laut yang tinggi serta keunikan bangunan kuno serat ikan-ikan lokal yang spesifik. Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) yang menonjol adalah akses jalan dari kota ke lokasi wisata masih jelek, kemudian belum adanya penataan lokasi dan kebersihan lingkungan serta sarana akomodasi dan hotel yang belum memadai.

Selanjutnya dari faktor eksternal yang menjadi peluang (*opportunities*) pengembangan wisata bahari adalah adanya

jalur pelayaran kapal Pelni dari Jakarta-Sorong yang sebulan 2 kali singgah di pelabuhan Banggai yang merupakan sarana transportasi para wisata yang akan mengunjungi daerah wisata didaerah ini, disamping itu daerah ini merupakan jalur pariwisata laut antara Pulau Takabonerate Sulse dan Bunaken Sulut dan adanya semangat masyarakat sekarang ini untuk melakukan wisata bahari. Sedangkan ancaman (*threats*) yang paling menonjol adalah belum ada program atau prioritas khusus bidang pariwisata di kabupaten Banggai Kepulauan, data potensi Wisata bahari yang dimiliki Pemerintah Banggai Kepulauan masih sangat minim serta sarana dan prasarana penunjang wisata bahari sangat minim dan belum memadai.

Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan perusahaan terletak pada matriks *Strength* (S) dan *Opportunities* (O) atau faktor SO yang mempunyai karakteristik strategi ekspansi. Dalam kekuatan ini dapat di interaksi dan dipadukan kekuatan dengan peluang sebagai suatu strategi kearah ekspansi atau pengembangan, pertumbuhan, perluasan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan atau peluang yang ada (Hapsari & Mutawali, 2019).

Jika dilihat dari tabel matriks SWOT tersebut, Banggai Kepulauan mempunyai faktor kekuatan yaitu memiliki banyak potensi wisata bahari, yaitu pantai bersih dan keanekaragaman biota laut tinggi serta terdapat Cardinal fish yang merupakan ikan endemik. Disamping itu terdapat peluang-peluang yang menjadi pendorong pengembangan wisata, yaitu adanya jalur transportasi laut yang rutin dan jalur wisata laut yang melewati daerah tersebut. Dengan memadukan faktor kekuatan dengan faktor peluang tersebut dapat digunakan sebagai suatu strategi kearah ekspansi atau pengembangan dan pertumbuhan wisata bahari di Banggai Kepulauan.

Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Penyusunan strategi pengembangan wisata bahari dibangun berdasarkan data yang dihimpun baik dari data analisis kuantitatif maupun data dari hasil wawancara dan

pengamatan langsung di lokasi daerah tujuan wisata yang kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Data-data tersebut terkait dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam peningkatan daya tarik wisata bahari untuk menunjang pengembangan destinasi wisata di suatu wilayah (Abdillah, 2016).

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di Banggai kepulauan serta hasil dari analisis SWOT, dibuat beberapa kategori lokasi, yaitu lokasi yang siap dikembangkan, kurang siap dikembangkan dan lokasi yang tidak siap dikembangkan. Kategori lokasi tersebut adalah:

- Lokasi yang termasuk **Siap dikembangkan** adalah lokasi obyek pariwisata bawah laut seperti yang terdapat di perairan Pulau Bandang dan Pulau Bundu yang terdapat terumbu karang dan ikan hias karang terutama Cardinal fish yang merupakan ikan endemik daerah Banggai. Selain itu potensi wisata pantai dan kehidupan masyarakat setempat yang unik dan hanya terdapat di daerah tersebut.
- Lokasi yang termasuk **Kurang siap dikembangkan** adalah lokasi Pantai Lambangan Pauno, Pantai Pasir Putih dan Keraton Bangai di Pulau Banggai, sedangkan di Pulau Peleng adalah pantai Mendel dan pantai Desa Palam. Lokasi-lokasi tersebut mempunyai daya tarik untuk tujuan wisata, hanya saja akses menuju lokasi sulit dan sarana akomodasi jauh dan masyarakatnya belum mengerti betul tentang wisata bahari. Disamping itu belum ada lembaga pengelola wisata baik pemerintah maupun swasta dan biaya investasi untuk pengembangannya memerlukan dana yang besar.
- Lokasi yang termasuk **Tidak siap dikembangkan** adalah Pantai Boniton, Pantai Keleko, pantai Banggai Lalongo, dan teluk Ombuli sedangkan di Pulau Peleng adalah pantai teluk Loksagu dan pantai desa Kombutokan. Kondisi lokasi tersebut mempunyai daya tariknya kurang, akses menuju lokasi sulit, sarana akomodasi tidak ada karena jauh dari pusat kota. Sehingga untuk pengembangan

lokasi tersebut menjadi lokasi wisata memerlukan biaya investasi yang sangat besar, seperti pembangunan jalan dan sarana rekreasi lainnya.

Jika dilihat dari segi potensi pariwisata di Banggai kepulauan, daerah ini sangat menarik terutama wisata air bawah laut dan daya tarik pantainya. Tetapi daya tarik tersebut belum dapat dinikmati oleh wisatawan karena beberapa faktor kendala yang cukup penting. Kendala tersebut adalah belum ada sarana transportasi dan akomodasi yang memadai untuk pariwisata bawah air, belum adanya lembaga pengelola yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengelolaan pariwisata khususnya wisata air. Untuk menjadikan potensi wisata di daerah kepulauan Banggai yang siap dikembangkan dibutuhkan investasi yang cukup besar. Investasi tersebut minimal berupa pengadaan kapal atau sarana transportasi yang layak dan nyaman untuk wisatawan dan pembangunan sarana akomodasi di pulau-pulau tujuan wisata. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya promosi potensi wisata bawah air yang ada di Kepulauan Banggai terutama keberadaan "Cardinal Banggai Fish" yang unik dan menarik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi wisata bahari yang dimiliki Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan wisata pantai, wisata bawah laut dan daya tarik spesies ikan. Untuk menentukan strategi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Banggai Kepulauan, dilakukan identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi yang akan dilaksanakan. Untuk mengembangkan wisata bahari di Banggai Kepulauan, dilakukan beberapa strategi yaitu melakukan pembagian lokasi pengembangan, yaitu lokasi yang siap dikembangkan seperti perairan sekitar pulau Bandang dan Pulau Bundu, lokasi yang kurang siap dikembangkan seperti Pantai Lambangan Pauno dan Pantai Pasir Putih serta lokasi yang tidak siap

dikembangkan. Agar wisata bahari dapat berkembang di Banggai Kepulauan diperlukan langkah-langkah, yaitu pembentukan lembaga pengelola pariwisata, penyusunan program pengembangan wisata bahari, pembangunan sarana transportasi dan akomodasi, promosi di berbagai media serta dukungan masyarakat setempat.

SARAN

Untuk pengembangan wisata bahari di Banggai Kepulauan diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat perkembangan potensi wisata, peluang dan kelemahannya. Perencanaan wisata disetiap tempat harus dibuat berdasarkan konsultasi dengan masyarakat lokal dan masyarakat harus mendapat pembagian manfaat dari pengembangan kawasan wisata di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Astina, M. A., & Muliadisa, K. (2018). Kajian Produk Wisata Bahari Pantai Tanjung Benoa. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 11–22.
- Cahyani, A. D. (n.d.). *ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOMBANG DI KABUPATEN SUMENEP ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LOMBANG DI KABUPATEN SUMENEP* View project. Retrieved February 15, 2022, from <https://www.researchgate.net/publication/352061821>
- Dinkes Bangkep. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan*. 1–20.
- Ferdinandus, A., & Suryasih, I. (2014). Studi pengembangan wisata bahari untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 1–12.
- Hapsari, A., & Mutawali, M. (2019). Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa

Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601>

- Insani. (2010). *Analisis SWOT untuk Pengembangan Objek Wisata Pemandian Tasnan Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso*. <http://jurnal-online.um.ac.id/>.
- Kepulauan, B. pemkab. B. (2021a). *Profil Kabupaten Banggai Kepulauan*. <https://banggaikep.go.id/portal>
- Kepulauan, B. pemkab. B. (2021b). *Profil Kabupaten Banggai Kepulauan*. <https://banggaikep.go.id/portal>
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari*.
- Pusfita, Anjela, 2017. (n.d.). *Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbunan di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Rahmin. (2019). Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 4–8. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i2.56>
- Rangkuty, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Wakhidah, K., Dewi, S., & Ristianti, N. (2013). Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 261–270.